

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

#### A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan model pembelajaran yang tertuang dalam buku panduan pembelajaran memahami kebersihan diri melalui *pretend play*. Pengembangan model pembelajaran memahami kebersihan diri melalui *pretend play*, telah dinilai oleh validator ahli materi, ahli media dan respon guru dengan kategori ‘baik’ dan layak digunakan.

Hasil penelitian ini diuraikan berdasarkan prosedur pengembangan model pembelajaran yang diadopsi dari Borg and Gall. Adapun langkah-langkah pengembangan model pembelajaran memahami kebersihan diri melalui *Pretend Play* anak usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut:

##### 1. Hasil Analisis Kebutuhan (Studi Pendahuluan)

Sebelum dilakukan pengembangan model pembelajaran memahami kebersihan diri melalui *Pretend Play*, dilakukan studi pendahuluan dan pengumpulan informasi berdasarkan analisis kebutuhan. Studi pendahuluan dilakukan untuk mengetahui berbagai permasalahan yang terjadi di lapangan serta mendapatkan gambaran dari proses pembelajaran khususnya pembelajaran kebersihan diri. Studi pendahuluan dilakukan dengan melakukan wawancara pada 5 guru di Kecamatan Kasihan. Berdasarkan hasil kebutuhan yang dilakukan melalui wawancara didapatkan secara umum yaitu:

*Pertama* peneliti menggali informasi mengenai pembelajaran kebersihan diri yang dilaksanakan di sekolah. Secara keseluruhan responden mengungkapkan bahwa pembelajaran kebersihan diri sudah terintegrasi dengan kurikulum. Namun, materi yang diberikan hanya sebatas pembiasaan seperti mencuci tangan sebelum makan. Sehingga materi yang lain seperti kuku, badan, rambut dan mata tidak tersampaikan.

*Kedua*, peneliti juga memperoleh informasi terkait pelaksanaan pembelajaran kebersihan diri di kelas, responden mengungkapkan bahwa pendidikan sangat jarang dilakukan yang melibatkan gerak aktif anak dimana anak mempraktekkan secara langsung. Stimulasi yang diberikan lebih sering pada kegiatan bernyanyi dan melihat gambar. Pada kegiatan bernyanyi memahami kebersihan diri dituangkan melalui lirik lagu, responden memberi contoh salah satu lagu yang sering dibawakan ketika ingin mengajarkan kebersihan diri yakni menggunakan lagu “bangun tidur ku terus mandi”. Sementara itu memahami kebersihan diri juga dilakukan dengan melihat gambar yang didownload dari internet.

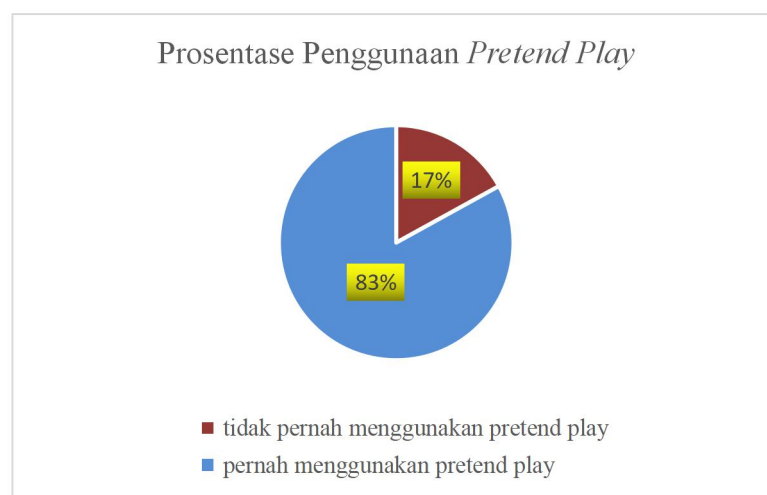
Pada pelaksanaan kegiatan melihat gambar guru menggunakan gambar yang diperoleh dari internet. Kemampuan memahami kebersihan diri tentunya akan lebih optimal apabila anak mempraktekkan secara langsung sehingga anak akan lebih mudah memahami makna yang terkandung di dalam pembelajaran tersebut.

*Ketiga*, peneliti menggali informasi mengenai kendala yang dihadapi sebagian besar sekolah lebih mengutamakan pembelajaran calistung. Hal ini

dikarenakan kemampuan membaca, tulis dan hitung yang baik diperhitungkan ketika memasuki jenjang pendidikan dasar, sehingga orang tua berharap ketika selesai dari Taman Kanak-kanak tersebut anak sudah mahir calistung.

*Keempat*, peneliti menanyakan apakah responden mengetahui dan pernah menggunakan *pretend play* dalam pembelajaran memahami kebersihan diri. 83,3% responden mengaku bahwa belum pernah menggunakan *pretend play* dalam menyampaikan kebersihan diri. Adapun alasan yang diungkapkan sebagai responden yakni susahnya mencari model yang cocok untuk mengajarkan memahami kebersihan diri dan sebagian lainnya tidak mengetahui mengenai *pretend play*. Sementara itu 16,7 % responden mengaku pernah menggunakan *pretend play* sebagai model pembelajaran tetapi sangat jarang, hal tersebut dikarenakan keterbatasan model pembelajaran yang cocok untuk memahami kebersihan diri. Adapun presentase dalam bentuk diagram yakni sebagai berikut:

**Gambar 3. Prosentase Penggunaan *Pretend Play***



Peneliti menggali informasi lebih mendalam terkait pendapat responden dalam pembelajaran memahami kebersihan diri melalui *pretend play*. Responden mengaku antusias dan mensupport untuk dikembangkan dan diterapkan pada anak usia 5-6 tahun, dengan alasan bahwa *pretend play* merupakan model yang jarang digunakan karena keterbatasan materi yang cocok, selain itu responden juga beranggapan bahwa penggunaannya dapat menarik perhatian anak dan diharapkan dapat membantu membuat anak lebih memahami makna dari materi serta fokus dalam menerima pesan dari materi yang diajarkan.

*Kelima*, peneliti menggali mengenai karakteristik peserta didik dalam pembelajaran kebersihan diri yaitu melalui pemilihan jenis metode. Peserta didik disajikan dengan tiga metode seperti tebak gambar, bercerita dan *pretend play*, dari 5 (lima) peserta didik 3 diantaranya memilih *pretend play* dikarenakan belum pernah melakukannya dan anak menyukai kegiatan yang melibatkan gerak anggota tubuh secara keseluruhan. Adapun hasil studi pendahuluan secara ringkas dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 10. Ringkasan Hasil Studi Pendahuluan**

No	Pertanyaan	Informasi
1.	Pelaksanaan pembelajaran memahami kebersihan diri di sekolah	Pembelajaran kognitif terintegrasi dengan kurikulum, pelaksanaannya lebih ditekankan pada pembiasaan di sekolah
2.	Pelaksanaan pembelajaran memahami kebersihan diri di kelas	Pembelajaran memahami kebersihan diri di kelas menggunakan metode bernyanyi dan melihat gambar
3.	Kendala yang dihadapi ketika mengajarkan kebersihan diri	Model pembelajaran yang susah disesuaikan dengan materi kebersihan diri sehingga pembelajaran lebih mengarah pada kegiatan calistung.
4.	Penggunaan <i>pretend play</i>	<i>Pretend play</i> jarang bahkan tidak pernah digunakan di dalam kelas, responden setuju

No	Pertanyaan	Informasi
		dalam pengembangan model pembelajaran <i>pretend play</i>
5.	Karakteristik peserta didik	Peserta didik lebih cenderung menyukai pembelajaran dengan metode yang melibatkan gerak anggota tubuh sehingga mereka menjadi lebih aktif.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dan berdasarkan kebutuhan lapangan, peneliti mempunyai pemikiran untuk mengembangkan model pembelajaran yang dapat mendukung kemampuan kognitif anak khususnya memahami kebersihan diri melalui *pretend play*, sehingga dapat mendukung minat anak dalam belajar. Model yang dikembangkan yakni model pembelajaran memahami kebersihan diri melalui *pretend play* yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia 5-6 tahun. Selanjutnya peneliti mengkaji literatur terkait dengan teori-teori model pembelajaran memahami kebersihan diri melalui *pretend play*.

## 2. Hasil analisis *Draft Model*

Setelah melakukan studi pendahuluan, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwasannya dalam proses pembelajaran kognitif khususnya memahami kebersihan diri guru mengalami kesulitan dalam mengkondisikan anak dan cenderung bosan dan tidak menarik sehingga anak kesulitan untuk memahami secara mendalam, karena model yang digunakan tidak membuat anak bergerak aktif dan mempraktekan secara langsung, serta model yang digunakan tidak menarik dan tidak berkaitan dengan materi pembelajaran yang akan dikembangkan. Maka dari itu diperlukan panduan model pembelajaran memahami kebersihan diri melalui *pretend play* anak usia 5-6

tahun. Pengembangan model yang dilakukan fokus pada pembelajaran yang dilakukan, tujuan pembelajaran, prosedur pembelajaran, peralatan yang digunakan dan penilaian yang dilakukan di dalam pembelajaran. Dua tahapan yang dilakukan dalam pengembangan *draft* model, sebagai berikut:

**a. Perencanaan *draft* model**

Perencanaan *draft* model pembelajaran memahami kebersihan diri melalui *pretend play* meliputi dari mencari literatur mengenai pembelajaran anak usia dini, menetapkan materi khususnya mengenai kebersihan diri, dan merencanakan peralatan yang digunakan serta hal-hal yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran. Aspek-aspek kemampuan memahami yang akan dicapai melalui pembelajaran yaitu:

- 1) Peserta didik mampu mencontohkan
- 2) Peserta didik mampu membandingkan
- 3) Peserta didik mampu menjelaskan
- 4) Peserta didik mampu mengklasifikasikan

Kemampuan memahami diambil dari ranah kognitif Bloom yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia 5-6 tahun yaitu pada tahap mengenal. Sesuai dengan Permendikbud No 146 tahun 2014 menyatakan bahwa kompetensi inti pengetahuan (K3) anak usia dini masih pada tahap mengenal. Hal ini menjadi dasar penyesuaian indikator kognitif Bloom yang terdiri 7 aspek indikator hanya diambil 4 aspek indikator yaitu mencontohkan, membandingkan, menjelaskan, dan mengklasifikasikan.

## **b. Pengembangan *draft* model**

Berikut desain *draft* model pada pengembangan model pembelajaran memahami kebersihan diri melalui *pretend play*, sebagai berikut:

Model pembelajaran merupakan acuan utama guru dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran. Pembelajaran menjadi lebih tersusun dan terarah dengan baik dapat dilihat dari model pembelajaran yang dirancang. Pembelajaran prasekolah harus menggunakan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga diperlukan trobosan baru. Anak prasekolah menyukai pembelajaran yang dirancang dengan melibatkan kegiatan bermain.

Bermain menjadi sarana utama dunia taman kanak-kanak untuk mentransfer isi pembelajaran kepada anak-anak dengan cara yang menyenangkan. Kegiatan bermain dapat dilakukan *indoor* maupun *outdoor* dengan menggunakan peralatan yang disediakan alam maupun direncanakan. Bermain akan melatih aspek perkembangan kognitif, psikomotor, bahasa, afektif dan seni dengan mengacu pada kurikulum. Pengembangan model pembelajaran memahami kebersihan melalui *pretend play* akan menstimulasi pemahaman anak mengenai kebersihan diri.

*Pretend play* merupakan permainan yang mengutamakan peralatan dapat dilakukan perseorangan maupun berkelompok. Melalui *pretend play* anak tidak hanya mendengarkan melainkan memperagakan kegiatan yang

diharapkan akan lebih mudah dipahami anak ketika dipraktikkan secara langsung. Tujuan utama permainan ini adalah memperagakan alat dengan kemampuan imajinasi yang dimiliki anak. Pentingnya pemahaman kebersihan diri untuk melatih anak secara mandiri menjaga kesehatan diri.

**a. Tujuan**

1. Meningkatkan kemampuan memahami kebersihan diri
2. Melatih anak untuk menjaga kebersihan diri seperti menggosok gigi, mencuci tangan dan kaki, memotong kuku serta merapikan rambut dan pakaian.
3. Memahami cara membersihkan anggota tubuh dan akibat jika tidak dibersihkan

**b. Persiapan :** Menyiapkan peralatan permainan

**c. Peralatan :** Gayung, sabun, sikat gigi dan pepsodent, handuk

**d. Prosedur permainan**

1. Anak diperkenalkan dengan peralatan yang akan digunakan seperti gayung, sabun, sikat gigi, handuk dan pemotong kuku.
2. Anak diminta untuk membentuk lingkaran bisa duduk atau berdiri.
3. Anak diminta untuk maju satu persatu mengambil bola kertas di dalam toples yang didalamnya terdapat gambar membersihkan anggota badan seperti anak sedang menyisir rambut.
4. Anak diberikan peralatan sesuai dengan gambar hasil undian.
5. Anak diminta untuk memperagakan peralatan yang diberikan dihadapan teman-teman dengan bimbingan guru.



6. Begitu seterusnya hingga semua anak mengambil undian bola kertas dan berpura-pura memperagakan peralatan.
7. Permainan berakhir apabila semua anak sudah mendapat giliran untuk memperagakan peralatan.

e. **Waktu pelaksanaan permainan** : 30 menit

f. **Penilaian** : Penilaian disesuaikan dengan rubrik penialain

## **B. Hasil Pengembangan**

### **1. Uji Validasi**

Sebelum model pembelajaran ini diujicobakan di lapangan perlu dilakukan validasi materi dan instrument yang akan digunakan untuk menguukur kemampuan anak. Validasi terlebih dahulu dengan ahli materi dan instrument. Validasi ahli dilakukan agar produk awal panduan model yang dikembangkan layak diuji cobakan terhadap peserta didik. Selain itu validasi ahli berguna untuk mengantisipasi kesalahan pada panduan. Sehingga dapat dilakukan uji lapangan tanpa banyak kesalahan dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Validator materi panduan model pembelajaran dan instrumen kemampuan memahami kebersihan diri adalah Dr. Lusila Andriani Purwastuti, M. Hum merupakan ahli dalam bidang filsafat dan sosiologi pendidikan. Masukan yang diberikan terkait materi dari panduan model pembelajaran dan instrumen penilaian kemampuan memahami kebersihan diri. Kemudian ditambah dengan guru sebagai ahli materi yaitu Gunarsi Wahyu Astuti, S.Pd, AUD.

Validasi instrumen terdapat 7 (tujuh) aspek indikator kemampuan memahami kebersihan diri yang disajikan. Berdasarkan saran dari validator instrumen penilaian yang didukung oleh standar ketercapaian perkembangan kognitif anak usia dini yang digunakan terlalu tinggi, sehingga perlu untuk menyederhanakan disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak usia dini. Tingkat berfikir anak usia dini usia 5-6 tahun masih pada tahap mengenal sehingga indikator memahami yang disajikan disesuaikan dengan mengurangi indikator yang dinilai menjadi 4 (empat) subindikator. Indikator yang digunakan adalah mencontohkan, membedakan, menjelaskan dan mengelompokkan.

**Tabel 11 . Validasi Ahli Instrument Penilaian Kemampuan Memahami**

Indikator	Sub Indikator	Skor					Kategori
		1	2	3	4	5	
Memberi Contoh	Mencontohkan gerakan membersihkan bagian tubuh yang wajib dibersihkan				√		Layak
Membandingkan	Membedakan bagian tubuh yang bersih dan kotor				√		Layak
Menjelaskan	Menceritakan pengalaman ketika sakit				√		Layak
	Mengungkapkan manfaat menjaga kebersihan bagian tubuh				√		Layak
Mengklasifikasi	Mengelompokkan gambar bagian tubuh yang wajib dibersihkan dengan tata cara yang seharusnya				√		Layak
<b>Total</b>					<b>20</b>		<b>Layak</b>

Selanjutnya terdapat 3 aspek yang menjadi pokok penilaian validasi materi yaitu aspek materi, aspek penyajian dan aspek kebahasaan. Berikut hasil penilaian dari ahli adalah sebagai berikut:

**Tabel 12. Hasil validasi ahli materi terhadap draf produk model pembelajaran memahami kebersihan diri melalui *pretend play***

No	Aspek	Skor		Total	Rata-rata	Kategori
		Ahli 1	Ahli 2			
1.	Materi	29	28	57	29	Layak
2.	Penyajian	17	15	32	16	Layak
3.	Kebahasaan	26	25	51	26	Sangat Layak
<b>Total</b>		<b>72</b>	<b>68</b>	<b>140</b>	<b>70</b>	<b>Layak</b>

Berdasarkan dari data pada Tabel 10 yaitu total skor penilaian materi pengembangan model pembelajaran memahami kebersihan diri melalui *pretend play* adalah 70. Skor tersebut dikonfersikan menjadi:

$$\bar{X}_i + 0,60SB_i < X \leq \bar{X}_i + 1,80 SB_i$$

$$60 + 0,60 (13,3) < 70 \leq 60 + 1,80 (13,3)$$

$$60 + 7,98 < 70 \leq 60 + 23,94$$

$$67,98 < 70 \leq 83,94$$

Berdasarkan pemaparan konfersi rumus, dapat disimpulkan keseluruhan *draft* materi yang dikembangkan masuk dalam kategori “Layak”. Penilaian oleh validator merupakan ahli materi memperoleh skor total 70 yang dikonversikan pada interval skor dengan hasil  $67,98 < 70 \leq 83,94$ . Hal tersebut menunjukkan *draft* produk mendapat kategori “Layak”. Komponen penilaian seperti materi memperoleh kriteria “Layak”, komponen sintaks memperoleh kriteria “Layak”, dan komponen bahasa memperoleh keriteria “Sangat Layak”.

Selain penilaian oleh ahli, komentar dan saran juga diberikan untuk memperbaiki *draft* model pembelajaran kebersihan diri melalui *pretend play*. Adapun komentar dan saran yang diberikan yaitu langkah-langkah pembelajaran disesuaikan dengan aspek-aspek yang ada dikonsepsi pembelajaran, pemaparan serta langkah-langkah kegiatan pembelajaran lebih diperjelas lagi, dan gambar petunjuk pelaksanaan diganti dengan gambar asli saat penelitian bukan gambar internet. Komentar dan saran digunakan untuk memperbaiki *draft* agar dilakukan revisi sebelum diujicobakan.

## **2. Uji Coba Produk**

### **a. Uji Coba Terbatas**

Setelah produk panduan model pembelajaran memahami kebersihan diri melalui *pretend play* divalidasi oleh ahli serta dilakukan revisi. Untuk tahap selanjutnya perlu dilakukan uji coba terbatas yang dilakukan pada 25 peserta didik kelompok B dan 2 orang guru. Secara rinci, TK ABA Temuwuh Kidul Kecamatan Gamping yang berjumlah 25 anak dan 2 guru.

Sebelum diadakan uji coba terbatas, peneliti berdiskusi dengan guru tentang pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan. Peneliti menyampaikan langkah-langkah pembelajaran memahami kebersihan diri serta peralatan yang akan digunakan. Pada pelaksanaan uji coba terbatas, sebelum melakukan penilaian terhadap model pembelajaran yang telah dikembangkan guru terlebih dahulu menerapkan pembelajaran dengan menggunakan konsep pengembangan model pembelajaran memahami kebersihan diri melalui

*pretend play*. Setelah guru menerapkan pengembangan model pembelajaran memahami kebersihan diri melalui *pretend play*, selanjutnya guru menilai dan memberikan masukan dan komentar terhadap pengembangan model pembelajaran.

Setelah pembelajaran selesai kemudian guru melakukan penilaian dengan mengisi angket respon berupa masukan dan komentar untuk mengetahui kualitas model pembelajaran memahami kebersihan diri melalui *pretend play*. Penilaian model pembelajaran terdiri dari 3 aspek yang mencakup aspek materi, penyajian dan kelayakan bahasa pada uji coba terbatas yang dipaparkan sebagai berikut:

Tabel Hasil penilaian kualitas model pembelajaran memahami kebersihan diri melalui *pretend play* sebagai berikut:

**Tabel 13. Hasil penilaian kualitas model pembelajaran**

No	Aspek	Guru		Rata-rata	Kriteria
		1	2		
1	Isi	28	25	27	Layak
2	Penyajian (Bahasa dan Grafik)	15	17	16	Layak
Jumlah		<b>43</b>	<b>42</b>	<b>43</b>	Layak

Hasil penilaian yang diberikan oleh guru mengenai kualitas model pembelajaran yang diterapkan 2 (dua) aspek yaitu *pertama* kelayakan isi meliputi kesesuaian dengan karakteristik anak, mudah untuk dipahami, sesuai dengan kemampuan memahami kebersihan diri dan kemudahan untuk mengikuti isi atau materi memperoleh skor keseluruhan X dengan skor rata-rata 27. Kemudian skor tersebut dikonversikan yang masuk dalam kategori “Layak” yaitu  $24,06 < 27 \leq 27,9$ . Selanjutnya dari penilaian aspek penyajian

mendapat skor rata-rata 16 selanjutnya dikonversikan pada interval skor maka kategori model yang digunakan “Layak” 16, pada interval skor dengan hasil  $62 < 16 \leq 16,67$ .

**Tabel 14. Konversi nilai penilaian keseluruhan uji coba terbatas model pembelajaran memahami kebersihan diri melalui *pretend play***

No	Interval Skor	Kategori
1	$X > 46,14$	Sangat layak
2	$37,38 < X \leq 46,14$	Layak
3	$28,62 < X \leq 37,38$	Cukup layak
4	$19,99 < X \leq 28,62$	Kurang layak
5	$X \leq 19,99$	Sangat kurang layak

Hasil penilaian keseluruhan kualitas pengembangan model pembelajaran yaitu pengembangan model pembelajaran memahami kebersihan diri melalui *pretend play* memperoleh skor 43 pada kategori “Layak” yang dikonversikan pada interval skor yaitu:

$$\bar{X}_i + 0,60SB_i < X \leq \bar{X}_i + 1,80 SB_i$$

$$33 + 0,60 (7,3) < 43 \leq 33 + 1,80 (7,3)$$

$$33 + 4,38 < 43 \leq 33 + 13,14$$

$$37,38 < 43 \leq 46,14$$

Selain penilaian, terdapat beberapa komentar dan saran dari guru sebagai praktisi model pembelajaran di dalam uji terbatas sebagai berikut:

- 1) Sebaiknya disetiap sub bab pembahasan dilengkapi dengan gambar.
- 2) Aturan dalam permainan lebih diperjelas.
- 3) Alat-alat yang digunakan sebaiknya benda nyata dalam kehidupan sehari-hari bukan tiruan.

## **b. Uji Coba Lapangan Luas**

Setelah melakukan revisi dari praktisi pada uji lapangan terbatas, kemudian dilakukan uji coba lapangan luas. Terdapat 3 (tiga) kegiatan yang dilakukan dalam uji coba lapangan luas yaitu melihat respon guru, uji efektivitas kemampuan memahami kebersihan diri dan observasi keberhasilan pelaksanaan model pembelajaran. Tujuan peneliti menggunakan guru adalah untuk melihat respon guru mengenai model pembelajaran serta observasi kegiatan pembelajaran sedangkan peserta didik untuk melihat kemampuan memahami kebersihan diri peserta didik.

Uji coba lapangan luas dilakukan di TK ABA Al-amin Salamrejo I dan TK ABA Sentolo. Kategori pembagian jumlah peserta didik yaitu TK ABA Sentolo melibatkan 45 peserta didik dan 3 (tiga) orang guru, TK ABA Al-Amin Salamrejo I melibatkan 33 peserta didik dan 2 (dua) orang guru. Kategori pemilihan TK adalah memiliki peserta didik kelompok B lebih dari 20 peserta didik. Uji coba lapangan dilakukan dengan jumlah subyek yang lebih banyak, dengan harapan menghasilkan model pembelajaran yang lebih jelas dan dapat diterapkan dimanapun. 3 (tiga) kegiatan yang dilakukan dalam uji lapangan luas sebagai berikut:

### **1) Respon Guru**

Komponen-komponen yang dilibatkan dalam penilaian model pembelajaran dari respon praktisi meliputi kelayakan isi dan penyajian (bahasa dan grafik). Hasil yang diperoleh dari respon guru mengenai model

pembelajaran memahami kebersihan diri melalui *pretend play* sebagai berikut:

**Tabel 15. Hasil Respon Guru Terhadap Pengembangan Model Pembelajaran Memahami Kebersihan Diri melalui *Pretend Play* Pada Uji Coba Lapangan Luas**

No	Aspek	Guru					Rata-rata	Kriteria
		1	2	3	4	5		
1	Kelayakan Isi	30	29	32	32	31	31	Sangat Layak
2	Penyajian (Bahasa)	19	18	19	18	20	19	Sangat Layak
<b>Jumlah</b>		<b>49</b>	<b>47</b>	<b>51</b>	<b>50</b>	<b>51</b>	<b>49,6</b>	<b>Sangat Layak</b>

Hasil penilaian model pembelajaran oleh praktisi aspek kelayakan isi diperoleh skor keseluruhan  $X$  dengan skor rata-rata 31. Kemudian skor tersebut dikonversikan dalam kriteria “Sangat layak” yaitu  $31 > 27,9$  sedangkan penilaian dari aspek penyajian memperoleh skor rata-rata 19 masuk dalam kriteria “Sangat layak” ialah  $19 > 16,68$ .

Hasil penilaian secara keseluruhan respon guru mengenai kualitas model pembelajaran memahami kebersihan diri melalui *pretend play* memperoleh skor 49,6 yang termasuk didalam kategori “Sangat layak”. yang dikonversikan dalam interval skor sebagai berikut:

$$X > \bar{X}_i + 1,80SB_i$$

$$49,6 > 33 + 1,80 (7,3)$$

$$49,6 > 33 + 13,14$$

$$49,6 > 46,14$$



**Tabel 16. Konversi nilai penilaian keseluruhan uji coba lapangan luas model pembelajaran memahami kebersihan diri melalui *pretend play***

No	Interval Skor	Kategori
1	$X > 46,14$	Sangat layak
2	$37,38 < X \leq 46,14$	Layak
3	$28,62 < X \leq 37,38$	Cukup layak
4	$19,99 < X \leq 28,62$	Kurang layak
5	$X \leq 19,99$	Sangat kurang layak

Berdasarkan dari hasil uji coba lapangan luas, pada bagian komentar guru hanya memberikan saran untuk memperbaiki tata tulis dan EYD (ejaan yang disempurnakan) tidak terdapat komentar yang berkaitan dengan model seperti langkah-langkah atau peralatan, sehingga peneliti memutuskan menggunakan hasil observasi kemampuan memahami kebersihan diri sebagai hasil dari efektivitas model pembelajaran memahami kebersihan diri melalui *pretend play*.

## 2) Uji Efektivitas Kemampuan Memahami

Uji efektivitas kemampuan memahami kebersihan diri dilakukan bersama dengan uji lapangan luas melalui observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Komponen observasi kemampuan memahami disesuaikan dengan indikator kemampuan memahami ranah kognitif oleh Bloom yang disesuaikan dengan perkembangan anak usia dini yaitu baru sampai pada tahap mengenal. Komponen-komponen yang digunakan meliputi kemampuan mencontohkan, kemampuan membandingkan, kemampuan menjelaskan, dan kemampuan mengklarifikas. Uji efektivitas

dalam penelitian ini menggunakan teknik *quasi eksperimen* dengan *Posttest Only Control Group Design* yang melibatkan 78 peserta didik dan 3 (tiga) orang guru yang dibagi 45 peserta didik sebagai kelompok eksperimen dan 2 (dua) orang guru dan 33 peserta didik kelompok kontrol.

Pengujian efektifitas perlu dilakukan uji prasyarat dengan melihat homogenitas dan normalitas data yang dihasilkan setelah penelitian. Adapun hasil dari uji prasyarat data penelitian ini adalah:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji asumsi bahwa data membentuk distribusi normal baik pada kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol. Berikut hasil uji normalitas pretest karakter peduli sosial pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen:

**Tabel 17. Uji Normalitas Posttest kemampuan memahami**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Hasil Kemampuan Memahami
N		78
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	8,81
	Std. Deviation	3,167
Most Extreme Differences	Absolute	,102
	Positive	,088
	Negative	-,102
Kolmogorov-Smirnov Z		,899
Asymp. Sig. (2-tailed)		,394

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *Asymp. Sig. (2 tailed)* yakni  $0,394 > 0,05$  yang artinya data posttest kemampuan memahami baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas posttest dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari populasi yang homogen sebelum memberikan perlakuan pada anak. Hasil output uji homogenitas posttest dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sebagai berikut:

**Tabel 18. Uji homogenitas posttest kemampuan memahami**

Test of Homogeneity of Variances			
Hasil Kemampuan Memahami			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,108	1	76	,296

Berdasarkan perhitungan di atas bahwa nilai sig yakni  $0,296 > 0,05$  yang berarti varians populasi berasal dari populasi yang homogen.

Setelah dilakukan uji kelayakan normalitas dan homogenitas dan diperoleh data yang berdistribusi normal serta varians populasi berasal dari populasi yang homogen kemudian dilakukan uji t-test. analisis selanjutnya adalah uji t-test. Pada uji t-test atau uji beda hipotesis yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

HO : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ditinjau dari kemampuan memahami kebersihan diri.

Ha : Terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ditinjau dari kemampuan memahami kebersihan diri.

Adapun perolehan nilai posttest kemampuan memahami kebersihan diri melalui *pretend play* sebagai berikut:

**Tabel 19. uji T Test kemampuan memahami kebersihan diri**

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
Hasil Kemampuan Memahami	Equal variances assumed	1,108	,296	10,067	76	,000	4,814	,478	3,862	5,767
	Equal variances not assumed			10,419	75,387	,000	4,814	,462	3,894	5,735

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa untuk posttest kemampuan memahami kebersihan diri antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai yang signifikan. Dilihat dari rata-rata antara hasil dari kelompok eksperimen lebih besar dari kelompok kontrol yaitu  $10,84 > 6,03$  tabel rata-rata hasil kemampuan memahami kebersihan diri antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebagai berikut:

**Tabel 20. Rata-rata hasil kemampuan memahami kebersihan diri antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol**

Group Statistics						
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	
Hasil Kemampuan Memahami	Kelas Eksperimen	45	10,84	2,266	,338	
	Kelas Kontrol	33	6,03	1,811	,315	

Untuk mengetahui uji beda kedua sampel berpasangan antara kelompok kontrol maupun eksperimen dilakukan uji Paired Sampel T Test. Hasil dari perhitungan Paired Sampel T Test menunjukkan bahwa sig. (2 tailed)  $0,000 < 0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran melalui *pretend play* dapat meningkatkan kemampuan memahami kebersihan diri anak usia 5-6 tahun yang dapat dilihat pada tabel 21.

**Tabel 21. Hasil Perhitungan Paired Sampels T test**

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	eksperimen - kontrol	5,364	2,013	,350	4,650	6,077	15,308	32	,000

### 3) Observasi Keterlaksanaan Model

Observasi keterlaksanaan model pembelajaran memahami kebersihan diri dilakukan untuk melihat keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru apakah sesuai dengan panduan yang diberikan atau tidak. Dari hasil observasi diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 22. hasil observasi keterlaksanaan model pembelajaran**

No	Kegiatan yang dilihat	Guru					Total
		1	2	3	4	5	
1	Pembuka	3	3	3	3	3	<b>15</b>
2	Inti	10	9	11	10	11	<b>51</b>
3	Penutup	3	3	3	3	3	<b>15</b>
<b>Jumlah</b>		<b>16</b>	<b>15</b>	<b>17</b>	<b>16</b>	<b>17</b>	<b>81</b>

Hasil penilaian secara keseluruhan mengenai keterlaksanaan model pembelajaran memahami kebersihan diri melalui *pretend play* memperoleh skor 81 yang termasuk didalam kategori “Baik” yang dikonversikan dalam interval skor sebagai berikut:

**Tabel 23. Konversi Nilai Observasi Keterlaksanaan Model Pembelajaran**

<b>Interval Presentase (%) Tingkat Penguasaan</b>	<b>Skala Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
85-100	A	Sangat Baik
75-84	B	Baik
60-74	C	Cukup
40-59	D	Kurang
0-39	E	Sangat Kurang

### **C. Revisi Model**

Pengembangan model pembelajaran memahami kebersihan diri melalui *pretend play* telah melewati beberapa tahapan dan uji yang dilakukan dengan tujuan untuk merevisi pengembangan model menjadi layak untuk digunakan dalam meningkatkan kemampuan memahami kebersihan diri anak usia 5-6 tahun. Revisi produk dilakukan berdasarkan saran dari berbagai pihak seperti para ahli, uji coba lapangan terbatas dan uji lapangan luas. Pengembangan model pembelajaran memahami kebersihan diri telah melaksanakan proses revisi melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

#### **1. Revisi oleh ahli**

Revisi yang dilakukan pertama kali adalah revisi oleh ahli materi dan instrument oleh Dr. Lusila Andriani Purwastuti, M. Hum sebagai validator. Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh validator adalah sebagai berikut:

- a. Cover menggunakan gambar yang diperoleh disaat penelitian atau gambar asli kegiatan anak bukan gambar internet.



**Gambar 4. revisi cover buku panduan**

- b. Menambah logo UNY dipojok kanan atas
- c. Langkah-langkah pembelajaran disesuaikan dengan aspek-aspek yang ada dikonsep pembelajaran
- d. Pemaparan serta langkah-langkah kegiatan pembelajaran lebih diperjelas lagi
- e. Gambar petunjuk pelaksanaan diganti dengan gambar asli saat penelitian buka gambar internet.
- f. Indikator instrument penilaian kemampuan memahami disesuaikan dengan tahap perkembangan anak usia dini yang baru sampai pada tahap mengenal.

Peneliti kemudian melakukan revisi terhadap model yang dikembangkan dan berkonsultasi kembali kepada validator hingga akhirnya memperoleh kesepakatan layak untuk dilanjutkan pada uji coba. Setelah melakukan revisi materi model dan instrumen penilaian, selanjutnya

dilakukan pencetakan buku panduan model pembelajaran yang akan digunakan oleh praktisi pada uji coba lapangan terbatas.

## **2. Revisi Model Tahap Uji Coba Lapangan Terbatas**

Selanjutnya adalah revisi yang dilakukan pada tahap uji coba lapangan terbatas. Hasil revisi diperoleh dari respon guru yang dituliskan pada kolom komentar lembar angket kualitas model pembelajaran. Berikut hasil penilaian guru mengenai model pembelajaran yang dikembangkan dan sebelumnya sudah melalui tahapan validasi oleh ahli yaitu:

- a. Materi mengenai *pretend play* lebih diperbanyak, karena termasuk metode yang jarang digunakan untuk kemampuan memahami kebersihan diri.
- b. Sebaiknya disetiap sub bab pembahasan dilengkapi dengan gambar.
- c. Aturan dalam permainan lebih diperjelas.
- d. Alat-alat yang digunakan sebaiknya benda nyata dalam kehidupan sehari-hari bukan tiruan.
- e. Bahasa yang digunakan lebih disederhanakan dan jelas.

Sedangkan hasil revisi instrument penilaian kemampuan memahami kebersihan diri adalah dengan mngurangi indikator penilaian kemampuan memahami yang awalnya terdiri dari 7 indikator kemudian menjadi 4 indikator yaitu mencontohkan, membedakan, menjelaskan dan mengelompokkan. Hal ini dikarenakan menurut pendapat ahli bahwa 7 indikator kemampuan memahami yang diambil dari tingkat berfikir Bloom



terlalu tinggi, sedangkan anak usia dini masih dalam tahap mengenal. Sehingga indikator yang digunakan disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun.

### **3. Revisi Model Tahap Uji Coba Lapangan Luas**

Revisi terakhir adalah perbaikan yang dilakukan pada uji coba lapangan luas. Perbaikan dilakukan agar model pembelajaran yang dikembangkan menjadi lebih baik dan siap untuk disebar luaskan. Adapun revisi yang diperoleh yaitu penggunaan EYD (ejaan yang disempurnakan) dan tata tulis diperbaiki kembali, masih terdapat kata-kata yang salah ketik.

### **D. Kajian Model Akhir**

Pengembangan model pembelajaran memahami kebersihan diri melalui *pretend play* melalui 3 tahapan dari 10 tahapan pengembangan Borg n Gall meliputi tahap I pendahuluan, tahap II uji coba lapangan terbatas dan tahap III uji coba lapangan luas. *Tahap I Pendahuluan*, permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran di taman kanak-kanak menjadi dasar untuk pengembangan model pembelajaran. Tahap pendahuluan dilakukan dengan mengidentifikasi permasalahan sesuai dengan kajian literatur dan studi lapangan. Kajian literatur dilakukan melalui mengkaji kurikulum pendidikan anak usia dini, materi pembelajaran memahami kebersihan diri, dan standar tingkat tercapainya perkembangan anak (STTPA). Pada studi lapangan dilakukan melalui teknik wawancara guru yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan pembelajaran khususnya memahami kebersihan diri. Terutama berkaitan dengan

model pembelajaran yang digunakan, kesulitan yang dihadapi serta karakteristik peserta didik.

Setelah tahap pendahuluan selesai dan ditemukan permasalahan yang akan dikaji kemudian dilakukan pengembangan *draft* model meliputi penyusunan dan pembuatan *draft* model. Pengembangan model pembelajaran dilakukan berdasarkan unsur-unsur yang terdapat pada model pembelajaran meliputi (1) Model pembelajaran memiliki langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran, (2) Model pembelajaran memiliki aturan-aturan untuk menciptakan interaksi pembelajaran (*social system*), (3) Model pembelajaran memiliki penjelasan perilaku yang ditunjukkan guru selama pembelajaran (*principle of reaction*), (4) Model pembelajaran memiliki perangkat-perangkat pendukung pelaksanaan pembelajaran (*support system*), (5) Model pembelajaran memiliki hasil belajar yang harus dicapai (*instructional and nurturant effect*)

Draft model pembelajaran yang dihasilkan desain model pembelajaran yang meliputi konsep, tujuan, kegiatan, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian yang kemudian disusun dalam bentuk buku panduan. Selanjutnya untuk mengetahui kelayakan dari *draft* model pembelajaran dilakukan uji kelayakan sebelum diujicobakan. Uji kelayakan dilakukan dengan cara validasi ahli yang bertugas memberikan masukan-masukan mengenai materi dan instrumen yang digunakan saat uji coba. Revisi I yang diberikan validator kemudian dirangkum dan diperbaiki. Kemudian peneliti memperbaiki dan setelah ditemukan kesepakatan dari validator bahwa *draft* layak untuk digunakan.

*Tahap II uji coba lapangan terbatas*, pada penelitian ini melibatkan 25 peserta didik dan 2 orang guru. Uji coba lapangan terbatas dilakukan untuk melihat kualitas model pembelajaran yang dikembangkan dengan memberikan angket respon guru setelah menerapkan model pembelajaran memahami kebersihan diri. Hasil dari uji coba terbatas menjadi dasar untuk melakukan revisi II dari model pembelajaran agar diperbaiki dan layak untuk digunakan pada subyek yang lebih luas.

*Tahap III uji coba lapangan luas*, uji coba lapangan luas pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas model setelah revisi, uji efektivitas model dan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap ini peneliti tidak menggunakan sekolah yang sudah digunakan pada tahap uji coba lapangan terbatas. Untuk mengetahui kualitas model pembelajaran peneliti menggunakan angket respon guru yang meliputi komponen kelayakan isi dan penyajian (bahasa dan grafik). Ketika proses pembelajaran berlangsung peneliti juga melakukan uji efektivitas model pembelajaran dengan teknik observasi kemampuan memahami kebersihan diri peserta didik. Uji efektivitas peneliti menggunakan *quasi eksperimen* dengan *Posttest Only Control Group Design* dilakukan dengan melibatkan kelas kontrol dan eksperimen yang kemudian dilihat hasil posttest.

Selain itu peneliti melibatkan observer lain sebagai pembantu penelitian untuk melakukan observasi keberhasilan pelaksanaan model pembelajaran. Observasi keberhasilan pelaksanaan model pembelajaran dilakukan untuk mengetahui apakah guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan panduan yang telah disusun. Aspek utama penilaian dilihat dari kegiatan pembelajaran yang

dilakukan meliputi kegiatan pembukaan, inti dan penutup. Dari hasil observasi diperoleh 81% guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang telah disusun. Keterlaksanaan model pembelajaran masuk dalam kategori “baik”, dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran yang dikembangkan dapat diikuti dengan baik oleh guru.

Pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan melalui *pretend play* membuat anak bergerak untuk ikut serta dalam kegiatan pembelajaran. Senada dengan Piaget (Santrock, 2007:252) mengemukakan *pretend play* adalah anak belajar menyesuaikan dengan bermain mengungkapkan pengalaman hidup dengan cara yang menyenangkan. Melalui kegiatan bermain *Pretend play* yang menyenangkan akan menciptakan pembelajaran yang aktif dan tidak membosankan. Sesuai dengan konsep pembelajaran yang menggunakan konsep *active learning* akan membantu anak lebih mudah memahami konsep (Zare, Niknami, Heidarnia dan Fallah, 2019 : 735).

Pemahaman kebersihan diri yang abstrak akan mudah dipahami anak ketika cara mempelajarinya dengan mempraktekkan secara langsung. Didukung oleh pendapat Worthinton dan van oers, 2016: 5 menyatakan *pretend play* akan mengajak anak menggerakkan, tindakan dan ucapan yang membantu anak untuk mengartikan suatu keadaan. Sehingga dari penggunaan model pembelajaran memahami kebersihan diri yang dikembangkan, anak mampu memahami kebersihan diri dengan baik.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa, pengembangan model pembelajaran memahami kebersihan diri melalui *pretend play* dianggap sebagai

model yang baik untuk digunakan sebagai salah satu model pembelajaran yang menjadikan kelas aktif, inovatif dan anak merespon materi serta capaian perkembangan anak lebih meningkat.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian pengembangan model pembelajaran memahami kebersihan diri melalui *pretend play* memiliki keterbatasan sebagai berikut:

1. Validasi draft model pembelajaran sebelum dilakukan uji coba perlu menambahkan ahli media untuk memvalidasi kelayakan penyajian buku panduan yang dikembangkan. Kelayakan penyajian meliputi gambar-gambar yang digunakan sebagai pelengkap untuk mempermudah pemahaman buku panduan sehingga diperlukan ahli media untuk melakukan validasi draft model pembelajaran.
2. Penelitian ini tidak dilakukan uji beda pretest terlebih dahulu antara kelompok kontrol maupun eksperimen untuk mengetahui gambaran kemampuan memahami kebersihan diri anak sebelum menerima perlakuan sehingga permulaan skor awal pada masaing-masong kelompok tidak terdeteksi.